

PENERAPAN KOMPONEN 5A EKOWISATA ARUNG PARANG DI KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Anisa Yudha Melawati
NIM : 216859
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

PENERAPAN KOMPONEN 5A EKOWISATA ARUNG PARANG DI KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR

Disusun oleh:

Anisa Yudha Melawati

NIM 216859

ABSTRAK

Dusun Parang merupakan salah satu dusun yang memiliki potensi wisata di Desa Semen, Kabupaten Blitar. Potensi yang ditonjolkan adalah wisata alam dengan panorama alam di pedesaan, dengan keunggulan tersebut dapat dijadikan tujuan wisata, salah satunya adalah Ekowisata Arung Parang. Di Ekowisata Arung Parang ini dapat diterapkan konsep 5A yang sesuai di ekowisata tersebut. Tujuan dari penelitian di Ekowisata Arung Parang ini adalah sebagai bentuk cara untuk menerapkan komponen 5A (*Accesibility, Accomodation, Amenities, Attraction dan Ancillary Service*) dengan menganalisis dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Bentuk pengumpulan data yang dilakukan menggunakan *tools* berupa artikel-artikel jurnal ilmiah, tesis, jaringan dokumentasi dan sumber lainnya. Data yang telah di dapat dari hasil observasi di Ekowisata Arung Parang ini dianalisis dengan triangulasi data dan menentukan perumusan implementasi dengan melihat faktor penghambat yang ada. Hasil yang didapat bahwa Ekowisata Arung Parang ini memiliki potensi alam yang dapat dijadikan wisata, namun penerapan komponen pariwisata 5A (*Accesibility, Accomodation, Amenities, Attraction dan Ancillary Service*) masih perlu pembenahan dan peningkatan.

Kata Kunci: Ekowisata, Komponen Pariwisata 5A, Penerapan, Arung Parang.

PENERAPAN KOMPONEN 5A EKOWISATA ARUNG PARANG DI KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR

Disusun oleh:

Anisa Yudha Melawati

NIM 216859

ABSTRACT

Parang Hamlet is one of the hamlets that has tourism potential in Semen Village, Blitar Regency. The potential highlighted is natural tourism with natural panoramas in the countryside, with these advantages it can be used as a tourist destination, one of which is Arung Parang Ecotourism. In Arung Parang Ecotourism, the appropriate 5A concept can be applied in the ecotourism. The purpose of this research in Arung Parang Ecotourism is as a way to apply the 5A component (Accessibility, Accommodation, Amenities, Attraction and Ancillary Service) by analyzing supporting and inhibiting factors. The study conducted in this study is a qualitative study using data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. The form of data collection is carried out using tools in the form of scientific journal articles, theses, documentation networks and other sources. The data that has been obtained from the results of observations at Arung Parang Ecotourism is analyzed by triangulating data and determining the formulation of implementation by looking at the existing inhibiting factors. The results indicate that this Whitewater Rafting Ecotourism destination has natural potential that can be developed for tourism. However, the implementation of the 5A tourism components (Accessibility, Accommodation, Amenities, Attraction, and Ancillary Service) still requires improvement and enhancement.

Keywords: *Ecotourism, 5A Tourism Components, Implementation, Arung Parang.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata modern saat ini telah dibentuk sebagai salah satu kegiatan yang terkoordinir dan berkembang dengan tujuan semata-mata untuk bepergian atau berlibur dan jalan-jalan. Menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam (Srisusilawati, 2022:24) pariwisata umum digambarkan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan bagi individu maupun sekelompok orang yang mendatangi suatu tempat wisata dengan jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggalnya. Jarak tempuh yang dapat dilakukan ini dengan skala minimal 80 km, dengan tujuan rekreasi dalam kurun waktu yang sementara. Tujuan rekreasi tersebut tentunya memiliki berbagai fasilitas yang menarik dan mendukung pengunjung. Pemaparan mengenai pariwisata menurut (Yuardani, 2021:178) merupakan ilmu atau seni yang mengupas tuntas melalui kegiatan dalam bentuk bisnis yang didalamnya dapat menghimpun wisatawan melalui fasilitas maupun pelayanan seperti akomodasi dan katering yang dapat menunjang kebutuhan dan minat wisatawan.

Melalui berbagai kegiatan bisnis yang ditawarkan oleh pariwisata sehingga terbentuk industri pariwisata. Menurut (Srisusilawati, 2022:212) dijelaskan bahwa industri pariwisata merupakan bentuk dari produk pariwisata yang didalamnya terdapat kreativitas sumber daya manusia dan inovasi yang dapat dikembangkan secara berkala. Kreativitas dan inovasi tersebut dapat berupa mengolah berbagai bentuk potensi kekayaan alam yang telah ada, sosial, budaya serta bentuk

beragam dari produk hasil intervensi manusia yang dapat menjadi produk pariwisata.

Keberadaan pariwisata saat ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat menghasilkan manfaat serta mendorong banyak perkembangan dan perubahan bagi dunia. Menurut Suyitno dalam (Nurhidayati, 2021:1) <http://ejournal.stipram>, menyatakan adanya manfaat pariwisata sebagai kegiatan yang beroperasi dalam bentuk strategis bagi dunia yang dapat memberikan keuntungan pada devisa negara. Selain itu, pariwisata memiliki manfaat penting seperti untuk memperluas lapangan pekerjaan, pembangunan taraf perekonomian, peningkatan bagi pendapatan maupun kualitas masyarakat dan dikemas secara langsung dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya yang ada. Dikemukakan manfaat industri pariwisata dalam teori (Srisusilawati, 2022:212) yang menjelaskan keberadaan industri pariwisata saat ini sebagai salah satu industri yang dari tahun ke tahun menjadi perantara dalam meningkatkan devisa negara. Dengan demikian, industri pariwisata menjadi aspek pembangunan nasional yang disadari oleh pemerintah dengan banyaknya kontribusi yang dihasilkan.

Dari beberapa manfaat yang dihasilkan industri pariwisata ini didapati bentuk produk pariwisata yang didalamnya memiliki bentuk dasar kepariwisataan yaitu berupa tempat wisata. Adapun menurut Marpaung dalam (Khairi, 2021:51) yang mendefinisikan tempat wisata sebagai salah satu bentuk yang dibuat secara khusus guna dapat menarik keinginan wisatawan agar mengunjungi ke daerah atau suatu tempat wisata. Tempat wisata ini erat kaitannya dengan aktivitas yang terdapat di suatu wisata, dengan tujuan utamanya adalah menarik kunjungan

wisatawan dan mengembangkan pariwisata yang telah ada. Dengan demikian, tanpa adanya tempat wisata yang memberikan aktivitas wisata di suatu tempat daerah kepariwisataan, maka daerah tersebut tidak dapat mengembangkan pariwisata dengan baik.

Perkembangan pariwisata ini tentunya menitik beratkan pada fokus upaya menerapkan komponen pariwisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Khuzaimah, 2022:43) merupakan tindakan yang menerapkan. Selain itu, menurut Usman dalam (Khuzaimah, 2022:43) penerapan atau dikenal dengan istilah implementasi merupakan acuan dasar dari kegiatan, aktivitas, aksi, tindakan ataupun bentuk dari mekanisme sistem.

Penerapan penunjang pariwisata dan elemen pengembangan pariwisata mengutip teori Dickman dalam (Purwaningrum, 2021) bahwa dalam mengembangkan konsep di suatu wisata disarankan untuk menggunakan lima 'A' dengan rinciannya berupa atraksi (*attraction*), fasilitas (*amenities*), aksesibilitas (*accessibility*), akomodasi (*accomodation*), dan yang paling penting ialah aktivitas (*activities*). Sedangkan, menurut Sofyan dan Noor dalam (Briliana, 2024) dalam komponen penunjang pariwisata juga terdapat layanan atau kelembagaan pendukung yang disebut dengan (*ancillary service*) yang merupakan layanan yang dapat mendukung kegiatan wisatawan dalam berwisata. Dengan mengkolaborasikan lima konsep pengembangan pariwisata tersebut dapat berkembang secara baik. Dalam pariwisata saat ini diharapkan seluruh tempat wisata dapat mengutamakan dan memiliki lima elemen pengembangan wisata tersebut. Melihat beberapa kekayaan alam Indonesia sehingga jika dikembangkan

dengan baik akan menghasilkan wisata yang berkualitas, ditambah dengan perencanaannya menggaet pemerintah setempat.

Indonesia telah memiliki banyak pencapaian dalam pengembangan pariwisata dengan sorotan dunia terhadap potensi alam dan budayanya. Pencapaian yang telah dikuasai oleh Indonesia ini dengan berbagai pujian positif maupun sorotan apresiasi yang mendukungnya. Menyangkut prestasi yang telah diraih oleh pariwisata Indonesia ditemukan menurut *World Economic Forum* menyebutkan bahwa Negara Indonesia menempati ranking ke 22 dalam laporan *Travel and Tourism Development Index 2024 (TTDI) 2024*.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata Indonesia dapat dilihat dari berbagai jenis bentuk wisata yang memiliki daya tarik dan potensi yang unggul didalamnya. Melihat Indonesia kaya akan potensi pariwisata tentunya seluruh pergerakan guna pengembangan wisata tersebut lebih dapat dioptimalkan. Pariwisata di Indonesia tersebar luas dimulai dari Pulau Sabang hingga Pulau Merauke. Dengan berbagai jenis wisata yang terdapat di Indonesia meliputi ekowisata, wisata religi, wisata budaya, wisata edukasi, MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*), wisata kesehatan, dan lainnya.

Salah satu bentuk pariwisata yang dikembangkan di Indonesia terdapat di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Menurut Megianasari dalam (Saifudin, 2022:576) mendefinisikan bahwa pariwisata di Kabupaten Blitar ini memiliki potensi alam yang melimpah dengan sumber daya yang beragam. Kabupaten Blitar ini memiliki wisata yang sangat kaya akan keanekaragaman sehingga apabila terdapat strategi baru dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata yang telah ada

secara professional akan menjadikan wisata tersebut tumbuh pesat. Peran kerjasama yang akan dilakukan sangat memberikan pengaruh dalam perubahan yang lebih baik untuk wisata di Blitar.

Dalam memberikan respon pengaruh yang lebih baik, dibentuknya pengenalan yang dilakukan dalam pengembangan wisata di Kabupaten Blitar ini melalui ekowisata yang memanfaatkan potensi alam sekitar. Mengutip teori Maryani dalam (Prasetyo, 2023:139) bahwa memiliki definisi dari tujuan pengembangan suatu tempat pariwisata sebagai bentuk memudahkan mobilitas wisatawan dengan adanya peningkatan terhadap kualitas produk maupun layanan yang diberikan dalam bentuk menyeluruh kepada pengunjung wisata. Dalam pertumbuhan wisata di Kabupaten ini sangat memberikan perubahan yang signifikan. Terutamanya pada ekowisata yang dibentuk oleh komunitas sekitar. Ekowisata baru yang dikembangkan di Kabupaten Blitar ini terletak di Dusun Parang, Desa Semen, Gandusari. Pembentukan Desa Wisata Semen ini di dasari agar terjaminnya taraf perekonomian masyarakat sekitar.

Pemerintah Kabupaten Blitar mengeluarkan berupa Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar Tahun 2011 – 2031, yang didalamnya terdapat strategi pengembangan pariwisata.

Tabel 1. Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar

No	Tahun Berlaku	Pasal dan Nomor	Strategi Pengembangan Pariwisata
1.	2011 - 2031	Pasal 11, Nomor 10	Beberapa pengembangan kawasan pariwisata sebagai penunjang pengembangan agro

		<p>industri di Kabupaten Blitar, sebagaimana dimaksud pada Pasal 10 huruf j dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mengembangkan obyek dan daya tarik wisata (ODTW) secara diversifikatif dengan memperhatikan <i>linkage</i> yang ada untuk menciptakan paket wisata yang berdaya saing; b. mengembangkan atraksi penunjang wisata utama sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh wilayah wisata potensial; c. menyediakan akomodasi wisata yang lebih memadai sesuai dengan standar kebutuhan wisata; d. menetapkan pangsa pasar wisata, sehingga dapat ditentukan jenis sarana yang dibutuhkan pada masing-masing jenis obyek wisata; e. mengembang potensi wisata di Kabupaten Blitar dengan melakukan kerjasama pihak dan atau lembaga swasta; dan menetapkan kawasan wisata
--	--	---

Sumber. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional (<https://jdih.go.id>). Diakses pada tanggal 01 November 2024.

Melalui rencana pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Blitar ini, maka terdapat potensi wisata yang sangat menonjol yaitu bersumber dari alam yang kaya dan melimpah. Pada pemaparan menurut Badan Statistik Kabupaten Blitar di tahun 2018 dalam (Syahputra, 2020:3) yang menyatakan bahwa pariwisata Blitar ini kaya akan berbagai macam wisata yang tersedia. Jenis wisata

yang dapat dikelola dengan baik seperti ekowisata, wisata sejarah, maupun wisata buatan seperti mengkolaborasikan dengan komunitas pariwisata berupa kampung wisata, perkebunan, pemandian dan perbukitan. Sehingga ini menjadikan pariwisata di Blitar menjadi pusat perhatian banyak pengunjung.

Dalam laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blitar secara rutin menerima laporan kunjungan wisatawan di Kabupaten Blitar sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Blitar Tahun 2023 – 2024

(Terakhir Diperbarui: 26 Agustus 2024)

Kategori Wisatawan	Kabupaten / Kota	Tahun	Jumlah
Wisatawan Mancanegara	Blitar	2023 - 2024	673
Wisatawan Nusantara	Blitar	2023 - 2024	2.833.201
Total Keseluruhan			2.833.874

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar (blitarkab.bps.go.id) diakses pada tanggal 18 Oktober 2024.

Tingginya kunjungan wisatawan ini mengakibatkan institusi pariwisata gencar untuk menghasilkan jenis objek wisata baru yang terdapat di Kabupaten Blitar ini ialah ekowisata. Ekowisata menurut pemaparan (Hanum, 2021:23) merupakan salah satu bentuk wisata yang melibatkan keanekaragaman hayati merujuk pada keutamaannya yang menyangkut dengan kehidupan di bumi. Indonesia sebagai salah satu bentuk adanya biodiversitas dikarenakan bentuk negaranya yang berupa kepulauan yang kaya. Hal ini yang menjadikan berlakunya konsep ekowisata yang berada di Indonesia. Konsep ekowisata ini telah dikenal lama dan bukan menjadi hal baru. Dengan keadaan sumber daya alam yang melimpah membuat wisata alam menjadi salah satu tujuan tempat wisata yang

mendukungnya. Diiringi dengan berkembangnya teknologi digital yang memberi kemudahan dalam mengembangkan ekowisata.

Seperti halnya munculnya konsep wisata alam ini dahulunya dikemukakan oleh Bachri dalam (Aprianto, 2022:187) yang menyatakan bahwa ekowisata merupakan bentuk wisata dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai konsep daya tarik utamanya seperti alam yang lestari dan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan melalui pariwisata. Adapun menurut Gurung dalam (Aprianto, 2022) ekowisata merupakan salah satu kegiatan wisata yang menyelaraskan antara kegiatan yang dilakukan manusia dengan tujuan berekreasi dengan kehidupan di alam dengan segala fungsi sumber daya alam yang telah ada.

Selanjutnya menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam (Pratama, 2023:377) bahwa kabupaten Blitar memiliki banyaknya jenis tempat wisata termasuk wisata alam, eduwisata baik sejarah maupun buatan dengan jumlah 104 wisata. Diluar dari beberapa wisata tersebut terdapat ekowisata yang baru yang bernama Arung Parang, diresmikan pada tanggal 22 Juni 2023. Ekowisata Arung Parang ini berlokasi di Desa Semen, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Ekowisata Arung Parang ini merupakan ekowisata minat khusus dengan menyediakan daya tarik berupa *water tubing* di Sungai Parang.

**Tabel 3. Data Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Arung Parang
Tahun 2023 – 2024 (Terakhir Diperbarui: Juni 2024)**

Kategori	Destinasi Wisata	Tahun	Jumlah
Wisatawan	Ekowisata Arung Parang	2023 - 2024	5.560

Total Keseluruhan	5.560
--------------------------	--------------

Sumber: Sekretaris Ekowisata Arung Parang, data diperoleh pada tanggal 01 November 2024.



Gambar 1. Logo Ekowisata Arung Parang
(Sumber: Instagram @arungparang. diakses pada tanggal 29 April 2025)

Ekowisata Arung Parang ini memiliki fenomena masalah yang menjadi motivasi dalam penulisan jurnal ilmiah ini. Ekowisata Arung Parang ini telah memiliki peluang besar untuk menjadi daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Blitar. Dengan tujuan utama keberadaan ekowisata ini agar dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan menyelamatkan ekosistem sungai. Namun, dalam aspek pengelolaannya masih terbilang belum secara maksimal dikelola dengan baik, terlebih ekowisata ini terbilang masih baru beroperasi.

Dalam pengelolaan Ekowisata Arung Parang ini terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat ditonjolkan sebagai potensi dari wisata tersebut berupa, potensi keindahan alam sebagai daya tarik utamanya, akomodasi dengan

kebudayaan lokal, aksesibilitas berupa jalan yang sudah di aspal, kunjungan wisatawan dari luar kota dan tersedianya *travel agent* yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan. Namun, disisi lain terdapat hambatan, maka penulis tertarik untuk menambahkan beberapa kelemahan sebagai bentuk hambatan dalam pengelolaan pengembangan ekowisata tersebut. Sehingga, terdapat beberapa faktor penghambat di Ekowisata Arung Parang berupa, masyarakat yang terlibat belum aktif terhadap potensi wisata disekitar, kurangnya daya tarik wisata, belum tersedia dengan baik tempat penitipan barang, akses jalan masih berlubang, penunjang kebutuhan wisatawan belum sempurna seperti tempat pelayanan makanan dan minuman, fasilitas masih kurang dalam aspek perawatan, jalan setapak menuju titik curam dan belum dibangun dengan baik, akomodasi masih terbatas dan minim, serta promosi digital marketing belum berjalan baik sehingga keterbatasan dalam reservasi.

Dalam penjelasan diatas sehingga diperlukannya suatu pendampingan agar dalam perannya di masing-masing *stakeholders* di Ekowisata Arung Parang lebih baik. *Stakeholders* tersebut ialah kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Semen, ketua dan sekretaris Ekowisata Arung Parang, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar. Dan segala bentuk permasalahan yang ada dapat terselesaikan terutama dalam memaksimalkan kinerja *stakeholders* Ekowisata Arung Parang. Sehingga adanya keterlibatan yang baik diantara masing-masing *stakeholders*. Keberadaan *stakeholders* yang dapat menunjang kinerja di dalam pengelolaan Ekowisata Arung Parang ini hendaknya mampu menerapkan komponen pendukung berupa 5A (*Accesibility, Accomodation,*

Amenities, Attraction dan *Ancillary Service*). Kemudian, dalam menunjang adanya amenities di suatu tempat wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) mengeluarkan sertifikasi CHSE. Menurut pemaparan dalam (Rahmawati, 2021:103) penerapan CHSE ini awal mula di implementasikan dari aturan keputusan Kementerian Kesehatan sebagai pedoman yang merujuk terhadap respon yang telah diteapkan pada No. HK.01.07/ Menkes/382/2020 dan *World Health Organization* (WHO). Sertifikasi CHSE ini dimaksudkan ditujukan kepada seluruh pelaku usaha pariwisata, tempat pariwisata, hingga produk yang dijual oleh pariwisata. Keputusan Kementerian Kesehatan ini sebagai jaminan yang ditujukan guna adanya peningkatan kesadaran dalam kebersihan, kesehatan, keamanan dan keberlanjutan lingkungan dalam kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh khalayak umum.

Untuk menambah daya tarik atraksi yang mendukung di ekowisata ini berupa *water tubing*, menggaet destinasi lain berupa Eduwisata kampung Semai sebagai tambahan atraksinya dan panorama pemandangan alam di kawasan wisata. Terakhir, *ancillary service* atau layanan tambahan di ekowisata ini belum berjalan dengan sempurna, fokus utamanya terhadap rambu petunjuk arah (*signage*), pos keamanan dan pusat informasi yang belum tersedia dengan baik.

Selain itu, keberadaan 3S (*something to see, something to do, something to buy*) belum sepenuhnya terimplementasi di Ekowisata Arung Parang tersebut. Sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*) ini jika dilihat di Ekowisata Arung Parang terdapat pemandangan alam sekitar dengan panorama pedesaan, aliran sungai yang jernih dan hutan sekitar yang memberikan pengalaman visual

menenangkan. Sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) masih perlu perbaikan dan pengembangan terkait workshop kerajinan tangan atau kegiatan kuliner, sementara ini keutamaan hal yang dapat dilakukan adalah kegiatan *rafting*, *trekking* alam dan menggandeng destinasi lain berupa eduwisata pertanian. Dan sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*) masih diperlukan adanya pengadaan indikator seperti berupa kios cenderamata dan tempat menjual makanan dan minuman diperbanyak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penulis membuat dengan judul berupa “Penerapan Komponen 5A Ekowisata Arung Parang di Kabupaten Blitar, Jawa Timur” ini memunculkan adanya rumusan masalah. Tentunya memiliki esensi yang dapat dirumuskan sebagai landasan diadakannya observasi penelitian. Sehingga ini menjadi salah satu langkah pengembangan dan tujuan observasi lebih jelas dan efektif. Dengan adanya rumusan masalah yang terdapat di Ekowisata Arung Parang ini menjadi acuan kajian dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun rumusan masalah yang terdapat di Ekowisata Arung Parang ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan komponen 5A terhadap pengembangan Ekowisata Arung Parang, di Desa Semen, Kabupaten Blitar?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat pada penerapan komponen 5A di Ekowisata Arung Parang, di Desa Semen, Kabupaten Blitar?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang terperinci di dalam Artikel Ilmiah dengan judul “Penerapan Komponen 5A Ekowisata Arung Parang di Kabupaten Blitar, Jawa Timur” adalah utamanya adalah:

- a. Konsentrasi terhadap penerapan komponen 5A (*Accesibility, Accomodation, Amenities, Attraction, Ancillary Service*) Ekowisata Arung Parang.
- b. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan komponen 5A di Ekowisata Arung Parang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan relevansi terhadap rumusan masalah yang disusun oleh penulis, menyajikan informasi dan pembahasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan mengangkat judul “Penerapan Komponen 5A Ekowisata Arung Parang di Kabupaten Blitar, Jawa Timur”. Adapun tujuan penelitian yang terdapat di dalam Artikel Ilmiah ini adalah:

- a. Untuk menganalisis penerapan 5A (*Accesibility, Accomodation, Amenities, Attraction, Ancillary Service*), yang dapat dilakukan di Ekowisata Arung Parang, Desa Semen, Kabupaten Blitar.
- b. Guna menguraikan dan mengklasifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi penerapan komponen 5A Ekowisata Arung Parang, di Desa Semen, Kabupaten Blitar.

1.5 Manfaat Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan oleh penulis di Ekowisata Arung Parang ini, tentunya memiliki beberapa manfaat yang mencakup beberapa aspek yang dapat mendukung penerapan komponen 5A Ekowisata Arung Parang. Dimulai dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Saluran penyampaian manfaat dalam Artikel Ilmiah ini diasumsikan sebagai bentuk umum penggambaran guna memperluas serta memperdalam pengetahuan pariwisata di Ekowisata Arung Parang, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Adapun manfaat penelitian Artikel Ilmiah ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, Jurnal Ilmiah ini memiliki manfaat dan kontribusi yang signifikan sebagai karya tulis ilmiah yang dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai penerapan komponen 5A (*Accesibility, Accomodation, Amenities, Attraction, Ancillary Service*) Ekowisata Arung Parang di Desa Semen;
- b. Bagi pembaca, penelitian ini terdapat manfaat yang diberikan sebagai bentuk pengenalan ilmu pariwisata yang dapat di sebarluaskan menjadi sumber rujukan guna kebutuhan studi selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat dengan perannya sebagai penggerak guna mengembangkan wisata yang berada di area Ekowisata Arung Parang, dengan membantu mengimplementasikan komponen 5A (*Accesibility,*

Accommodation, Amenities, Attraction, Ancillary Service) Ekowisata Arung Parang di setiap usahanya;

- b. Kepada pemerintah sebagai bentuk regulator dalam penerapan komponen 5A Ekowisata Arung Parang ini diharapkan dapat mendorong kebijakan dan aturan yang dapat membantu dalam pengembangan di Ekowisata Arung Parang sebagai sumber daya alam yang ada di desa Semen;
- c. Bagi institusi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STiPRAM) ini memiliki manfaat praktis berupa memberikan bentuk dukungan program gelar Sarjana Pariwisata pada jenjang Strata Satu. Dengan demikian, dapat mewujudkan entitas Pariwisata yang berkualitas dan dapat menyajikan wawasan maupun informasi dalam kemajuan ilmu pariwisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Perumusan artikel ilmiah ini memuat kerangka yang didalamnya terdapat beberapa sistematika penulisan dengan menyesuaikan judul yang telah penulis usulkan. Sistematika penulisan Artikel Ilmiah ini terdiri sebanyak lima bab dengan bagian masing-masing bab terfokus dengan pembahasan yang saling berkaitan. Adapun relevansi pembahasan setiap bab terbagi-bagi menjadi sub-bab, dengan berikut sistematika penulisan beserta deskripsi singkatnya:

- a. **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam pembahasan di bab I ini merupakan bentuk dari pendahuluan yang didalamnya berisi sub-bab berupa Latar Belakang, Rumusan Masalah,

Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

b. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Sistematika penulisan selanjutnya pada bab II ini melampirkan dua sub-bab yang terdiri dari Kajian Literatur dan Kajian Teori. Dalam kajian literatur ini mencakup beberapa teori terdahulu atas temuan penelitian yang sebelumnya telah ditinjau. Sehingga kajian literatur ini sebagai bentuk dalam mendukung penelitian dan sebagai perbandingan antara temuan sebelumnya dengan Artikel Ilmiah yang telah disusun oleh penulis. Adapun kajian teori merupakan bentuk teori yang sudah ada sehingga dapat dijadikan acuan terhadap fenomena yang ada dalam penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bentuk kerangka penulisan yang terdapat dalam bab Metode Penelitian ini terdapat beberapa sub-bab yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan sub-bab terakhir berupa teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab Hasil dan Pembahasan ini berupa penjelasan mengenai uraian umum objek yang telah diteliti dengan spesifikasi. Dengan adanya hasil penelitian yang menyatakan adanya temuan utama sehingga dapat digambarkan secara sistematis.

e. BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir yang terdapat penutup yang didalamnya terdapat sub-bab simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Ekowisata Arung Parang di Kabupaten Blitar ini merupakan studi kualitatif deskriptif dengan tujuan utama penelitian ini untuk menganalisis penerapan komponen 5A Ekowisata Arung Parang dan menguraikan faktor penghambat maupun pendukung di lokasi wisata.

Peneliti mencari dan memperoleh data terkait penerapan terhadap komponen 5A di Ekowisata Arung Parang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak pengelola Ekowisata Arung Parang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar serta beberapa wisatawan yang berkunjung ke ekowisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Komponen 5A Ekowisata Arung Parang di Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa hasil yang ditemukan oleh peneliti dalam menganalisis penerapan komponen 5A yang dilakukan di Ekowisata Arung Parang ini didapati bahwa Ekowisata Arung Parang ini telah memiliki komponen penting dalam pariwisata. Namun, komponen 5A yang terdapat di ekowisata tersebut masih terbilang belum optimal. Terutama pada aksesibilitas (*accessibility*), yang diukur melalui parameter transportasi umum dan terminal wisata yang belum tersedia disana, pembangunan jalan yang masih berlubang dan berbatu, dan jarak antar fasilitas yang cukup jauh. Sektor

akomodasi (*accommodation*) juga menjadi komponen pariwisata yang diukur menggunakan alat ukur berupa akomodasi belum merata dan jarak yang jauh dari ekowisata serta pilihan akomodasi yang masih terbatas. Sedangkan untuk atraksi (*attraction*) Ekowisata Arung Parang ini masih berfokus ke pemanfaatan ekosistem sungai dengan kegiatan susur sungai dan menikmati panorama alam di pedesaan yang asri. Untuk wisata budaya sendiri di sekitar wisata belum tersedia. Elemen yang keberadaannya masih sangat sederhana diketahui pada komponen amenitas (*amenities*) yang masih membutuhkan banyak pembenahan, dimulai dari sarana dan prasarana. Komponen pariwisata yang terakhir adalah layanan pendukung (*ancillary service*) yang tersedia namun belum kompleks. Layanan pendukung ini masih berfokus ke pusat informasi saja namun dibutuhkan penyempurnaan terhadap pos keamanan dan rambu petunjuk.

2. Faktor pendukung dari penerapan komponen 5A Ekowisata Arung Parang ini berupa faktor atraksi yang menjadi dasar utama kegiatan di ekowisata tersebut adalah susur sungai atau arung jeram. Diringi dengan panorama alam di pedesaan Dusun Parang ini menjadi faktor pendukung yang dapat menambah nilai lebih di ekowisata tersebut. Faktor pendukung lainnya bersumber dari elemen pusat informasi yang tersedia di Ekowisata Arung Parang yang telah dibentuk melalui aplikasi di sosial media. Faktor pendukung yang terakhir adalah layanan keamanan yang dapat dirasakan oleh wisatawan. Terdapat dukungan pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Blitar terhadap pengembangan ekowisata ini

adalah dilakukannya pendampingan dan pelatihan terhadap pengelola ekowisata ini dengan membuat dan memperhatikan dukungan kerja sama antar daya tarik wisata satu dengan lainnya yang dijadikannya paket wisata. Akan tetapi, terdapat faktor penghambat yang menjadi perhatian di Ekowisata Arung Parang ini adalah faktor transportasi yang masih terbatas untuk transportasi umum di sekitar wisata. Faktor penghambat penerapan komponen 5A yang mempengaruhi selanjutnya berupa akses jalan masih berbatu dan berlubang. Sumber daya manusia yang belum memiliki dasar kepariwisataan dan manajemen bisnis pariwisata. Elemen penghambat selanjutnya adalah jenis pilihan akomodasi dan sarana maupun prsarana yang terbatas. Dan yang terakhir hambatan yang mempengaruhi adalah pendanaan atau ekonomi yang masih terbatas dan murni bersumber dari masyarakat lokal.

Dari hasil yang dipaparkan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan di Ekowisata Arung Parang ini masih mengalami banyak kendala terutama terhadap penerapan komponen 5A. Tetapi, Ekowisata Arung Parang ini tetap menjadi salah satu wisata alam yang terdapat di Desa yang masih bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang menarik wisatawan berkunjung, dengan manfaat yang didapat adalah edukasi lingkungan dalam keberlanjutan ekosistem sungai.

5.2. Saran

Dari penyampaian kesimpulan yang telah didapat oleh peneliti, maka peneliti memberkan beberapa saran kepada peneliti lain yang mengangkat

beberapa topik yang serupa dan juga kepada pihak pengelola Ekowisata Arung Parang, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat isu pembahasan objek serupa dapat lebih fokus ke pemberdayaan masyarakatnya, atraksi wisata, sarana serta prasarana yang terdapat di lokasi wisata, dengan mendatangi langsung lokasi dan membuat metode penelitian beragam.
2. Bagi pihak pengelola diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam keterampilan mengelola ekowisata, mengembangkan lebih banyak paket wisata maupun menciptakan daya tarik yang menarik, melaksanakan monitoring ataupun evaluasi terhadap komponen parwisata 5A dengan secara berkala dalam memastikan keberhasilan dan pencapaian di ekowisata tersebut.
3. Bagi pihak pemerintah diharapkan dapat membantu pengembangan Ekowisata Arung Parang ini melalui pendampingan atau pelatihan mengenai dasar kepariwisataan pada masyarakat lokal dan membantu meningkatkan alokasi bantuan pendanaan bagi ekowisata tersebut.
4. Untuk masing-masing penerapan komponen pariwisata 5A meliputi, untuk aksesibilitas (*accessibility*) jalan di sekitar wisata yang masih berlubang dan berbatu, untuk akomodasi (*accommodation*) terbatasnya pemilihan jenis akomodasi dan jauhnya jarak, sedangkan atraksi (*attraction*) perlunya peningkatan peralatan wisata seperti (kayak atau perahu), selanjutnya amenitas (*amenities*) toilet umum yang perlu ditambah dan diperbaiki, serta yang

terakhir layanan tambahan (*ancillary service*) berupa pos keamanan dan rambu petunjuk yang diperbaiki.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan selama kunjungan survei di Ekowisata Arung Parang berupa jarak lokasi penelitian yang jauh dengan tempat tinggal penulis dan keterbatasan kunjungan wisatawan yang hanya musiman saat adanya reservasi. Sehingga, peneliti mengalami keterbatasan untuk mewawancarai wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akiriningsih, T., Nariswari, K. P., & Budiningtyas, E. S. (2023). PENERAPAN KOMPONEN PARIWISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DI KAMPUNG BATIK KAUMAN SURAKARTA. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 4(2), 210-225.
- Amelia, M., Septiningrum, L., & Rumanti, A. A. (2022). Perancangan Alat Ukur Potensi Wisata Budaya Pada Kabupaten Rembang Menggunakan Metode SECI dan AHP. *Jurnal Metris*, 23(01), 28-34.
- Aprianto, P., Amelia, V., & Firlianty, F. (2022). Potensi daya tarik obyek ekowisata Kawasan Punggualas di Taman Nasional Sebangau. *Journal of Environment and Management*, 3(3), 186-194.
- Apriliana, E. P., & Mijiarto, J. (2024). Analisis Pariwisata di Pantai Kutang Kabupaten Lamongan Melalui Pendekatan 4a (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 318-323.
- Ardiansyah, T. (2020). Employee Engagement Terhadap *Employee Performance* (Sebuah Studi Literatur). *Sosio e-Kons*, 12(02), 156-171.
- Basorudin, M., Afifah, N., Rizqi, A., Yusuf, M., Humairo, N., & Nugraheni, L. M. S. (2021). Analisis location quotient dan shift share sektor pariwisata sebagai indikator leading sector di Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 89-101.
- Briliana, F. N. R., Hayati, N. N., & Listyawati, R. N. (2024). Arahana Perencanaan Kawasan Wisata Alam Desa Padusan, Kabupaten Mojokerto. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 6(2), 68-81.
- Efendi, M. A. (2023). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Hanum, F., Dienaputra, R. D., Suganda, D., & Muljana, B. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Malatisuka. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(1), 22-45.
- Hanafi, M., Yuniningsih, T., & Dwimawanti, I. H. (2025). Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang (Tinjauan Dimensi Atraksi Aktivitas Aksesibilitas dan Amenitas). *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 552-566.

- Kabes, R., Soedwihajono, S., & Suminar, L. (2022). Kajian Potensi Dan Permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 4(2), 128-139.
- Khairi, N., Berliani, I., Bintang, B., & Vrichillya, N. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis CHSE di Istana Maimun. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 5(2), 50-61.
- Khuzaimah, K., & Pribadi, F. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *ALMAARIEF*, 41-49.
- Kristianto, D. A., & Triyono, J. (2021). Pemanfaatan Tepian Sungai Sebagai Bagian Dari Pengembangan Manajemen Hotel Puri Asri Magelang Yang Berbasis Ekowisata. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 93-105. <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Laming, A. A., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 85-96.
- Lisbet, Z. T., Utami, R. T., Meidiana, R., & Suryadi, I. (2024). SWOT Analisa Potensi Ekowisata di Kampung Wisata Cikadu Desa Tanjung Jaya: Sumber Daya Alam dan Keberlanjutan. *Action Research Literate*, 8(7).
- Negari, S. I. T., Almadani, A. R., Damayanti, C. E., & Kusumaningrum, L. Evaluasi Penerapan Prinsip Ekowisata dii Wisata Alam Air Terjun Grojogan Sewu, Tawangmangu. *Ekosains*, 14(1).
- Nurhidayati, A. (2021). Pengembangan Objek Wiata Pantai Sine Sebagai Daya Tarik Wisata Pasca Pandemi Covid-19 di Tulungagung Jawa Timur. (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta).
- Parawansah, D. S., Tyawardani, V. M., Ramadanti, L. D., Solekah, D. A., & Pratiwi, R. (2022, August). Peran Komponen 5a Pada Kepuasan Pengunjung (Study Empiris Destinasi Wisata Taman Bunga Celosia). In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen (SENAMA)*.
- Panuntun, D. C., & Mahagangga, I. G. A. O. (2024). Komponen Pariwisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) di Daya Tarik Wisata Gunung Payung Cultural Park. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(10), 96-110.

- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Amali, Z., & Setyawati, H. (2021, December). Ekowisata Arung Jeram Poduwoma sebagai Wisata Olahraga Minat Khusus di Suwawa Timur Bone Bolango. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 4, No. 1, pp. 309-311).
- Purwaningrum, H., & Ahmad, H. (2021). Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan Dan Taman Sengon Melalui Indikator 5a Di Dusun Iroyudan. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 15(2). <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1).
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135-143. <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung: Indonesia. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59-67.
- Pratama, W. C., & Isbandono, P. (2023). Analisis SWOT Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam Menentukan Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata. *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 1(2), 375-389.
- Ramadhani, S. A., Kusumaningayu, I., & Bintarjo, B. (2023). Identifikasi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan 3A (Atraksi, Aksebilitas, Amenitas) Pada Kampung Semanggi Surabaya. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 19(2), 53-62.
- Ratudalkaty, J. A. S. (2023). Penerapan Pariwisata Estate Dalam Pengembangan Pantai Liman di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, IPDN).
- Saifudin, A., & Makrifah, I. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah *English Specific Purpose* Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar untuk Alat Promosi Pariwisata Blitar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 576-582.
- Setyawati, E., & Tisnawati, E. (2024). Strategi Perancangan Kawasan Ekowisata Embung Sendangtirto Kabupaten Sleman. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(5), 165-177.

- Srisusilawati, P., Kusuma, G. P. E., Budi, H., Haryanto, E., Nugroho, H., Satmoko, N. D., ... & Ardiansyah, I. (2022). *Manajemen Pariwisata*. Penerbit Widina.
- Syahputra, K. A., & Ma'ruf, M. F. (2020). *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Pariwisata Sektor Pantai (Studi Pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, Perum Perhutani Kabupaten Blitar, dan Pemerintah Desa Serang Kabupaten Blitar). *Publika*, 8(4).
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Tapparan, S. R., Rambulangi, A. C., Mantong, A., & Pongtukuran, A. K. (2022). Strategi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1909-1915.
- Theofilus, J. L., & Sofiani, S. (2024). Analisis Penerapan Komponen Pariwisata 4 A Guna Meningkatkan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Pulau Pari Kabupaten Kepulauan Seribu. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9438-9441.
- Tumpuan, A. (2022, June). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Natuna. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 5, No. 1, pp. 41-50).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wiyanti, N. T., Suwardi, F. L., & Syamsuriani, S. (2022). Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1740-1743.
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., ... & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan untuk pengembangan pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 176-185.

Internet Source

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. Data Pengunjung Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Blitar - Tabel Statistik - Badan Pusat

Statistik Kabupaten Blitar (bps.go.id). (<https://blitarkab.bps.go.id>). Diakses pada tanggal 18 Oktober 2024.

Gambar 1. Logo Ekowisata Arung Parang, Kabupaten Blitar. (<https://images.app.goo.gl/GmHF3KX5mvzDyn149>). Diakses pada tanggal 29 April 2024.

Gambar 2. Kerangka Teoritis Penelitian

Gambar 3. Isdianto, I., & Syathori, A. D. (2022). Pemetaan Potensi Wilayah Sektor Pertanian Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Blitar. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 21(2), 110-122.

Gambar 4. Peta Ekowisata Arung Parang
https://www.google.co.id/maps/place/2935%2BVQ6+Ekowisata+Arung+Parang,+Semen,+Kec.+Gandusari,+Kabupaten+Blitar,+Jawa+Timur+66187/@7.9961159,112.3583385,16z/data=!4m6!3m5!1s0x2e788f50082b0bab:0x96c7c93c3d63f30b!8m2!3d7.9961159!4d112.3583385!16s%2F11sv_wjyz_ (Diakses pada tanggal 12/03/2025)

Gambar 5: Atraksi Ekowisata Arung Parang

Gambar 6: <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7143457/yuk-coba-ramai-ramai-keseruan-wisata-air-arung-parang-blitar>

Gambar 7. Peta Jabatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

Laporan World Economic Forum. Travel and Tourism Development Index 2024. (https://www3.weforum.org/docs/WEF_Travel_and_Tourism_Development_Index_2024.pdf). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2024.

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar Tahun 2011 – 2031. (<https://jdihn.go.id/files/949/PERDA-NO.-5-TAHUN-2013>). Diakses pada tanggal 01 November 2024

Undang-Undang

Peraturan Bupati Blitar Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.